

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 16 Banjarmasin

Letak sekolah ini sangat strategis antara perkotaan, tetapi jauh dari keramaian kota. Alamat sekolah di Jl. Simpang Limau No. 47 Rt. 09 Kel. Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur. SMP Negeri 16 Banjarmasin merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional/milik pemerintah. Sekolah ini berdiri tahun 1985 yang dipimpin oleh Bapak Ansor sebagai kepala sekolah SMP Negeri 16 Banjarmasin pertama kali. Kepemilikan tanah pemerintah, status tanah SHM, luas tanah 10.454 m² dan luas seluruh bangunan sekolah 1.349 m².

Masa perkembangan sekolah SMP Negeri 16 Banjarmasin sangat banyak memiliki pergantian kepala sekolah, sekolah ini sudah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Nama-nama pimpinan kepala sekolah tersebut adalah:

Tabel 4.1 Daftar Pimpinan Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Banjarmasin

No.	Nama	Periode	Masa Jabatan
1.	Ansor	I	1985-1989
2.	Johansyah, S.Pd	II	1989-1993
3.	Nor Ipansyah, S.Pd	III	1993-1996
4.	Ubaidillah, S.Pd	IV	1996-1999
5.	Jurmansyah	V	1999-2004
6.	Rumasyah, S.Pd	VI	2004-2007
7.	Abd. Ghafar, M. Pd	VII	2007-2011
8.	Dra. Hadijah Marlina, M.M.Pd	VIII	2011-2014
9.	M. Sunarno, M.Pd	IX	2014-sekarang

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 16 Banjarmasin Tahun 2017/2018.

Seperti kebanyakan sekolah-sekolah lainnya, SMP Negeri 16 Banjarmasin juga mempunyai visi dan misi yang dijalankan.

Visi sekolah SMP Negeri 16 Banjarmasin adalah “Berprestasi dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Berkualitas dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ)”. Adapun misi dari SMP Negeri 16 Banjarmasin adalah (1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal. (2) Menyediakan usaha pembinaan atau pengembangan diri sebagai seluruh siswa. (3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya Bangsa.

Sekolah ini cukup terkenal di Banjarmasin, dengan berbagai prestasi dalam berbagai bidang perlombaan. Hingga saat ini jumlah siswa yang terdaftar sebagai siswa di SMP Negeri Banjarmasin sebanyak 308 orang dengan dibimbing 22 orang guru, 3 orang tata usaha, dan 4 orang pegawai tidak tetap (PTT). Adapun profil SMP Negeri 16 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Profil SMP Negeri 16 Banjarmasin

1.	Nama Sekolah	Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Banjarmasin
2.	Nomor Statistik Sekolah	20 115 60 04 072
3.	NPSN	30304214
4.	Alamat Sekolah	Jl. Simpang Limau 3 No. 47 Rt. 09 Kel. Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur
5.	Telepon	(0511) 3254496
6.	Kecamatan	Banjarmasin Timur
7.	Kabupaten	Banjarmasin
8.	Provinsi	Kalimantan Selatan
9.	Status Sekolah	Negeri
10.	No. SK Pendirian	0557/1985 dan 20 Nopember 1984
11.	Status Akreditasi	B
12.	Waktu Belajar	Pagi – Siang
13.	Bangunan Sekolah	1.349 m ²
14.	Tahun Berdiri	1985

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 16 Banjarmasin Tahun 2017/2018.

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 16 Banjarmasin

Di SMP Negeri 16 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2017/2018 terdapat 22 orang tenaga pengajar, 3 orang tenaga administrasi atau TU dan 4 orang pegawai tidak tetap (PTT). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan
SMP Negeri 16 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Nama	Jabatan
1.	Mohammad Sunarno, S.Pd / 19580211 198103 1 006	Kepala Sekolah
2.	Tioramasti Situmorang/ 19610405 198511 2 001	Kaur Tata Usaha
3.	Sri Jumiati / 19621010 198403 2 022	Pelaksana
4.	Saruji 19660608 198903 1 014	Pelaksana
5.	Herny Yatie, S.Pd/NIP 19670923 199203 2 006	Guru IPS
6.	Sugiharti Nadarliani, S.Pd/ 19680410 199412 2 003	Guru Bahasa Indonesia
7.	Dra. Hj. Wahidah/ 19600827 198703 2 004	Guru BKS
8.	Mukhyar, S.Pd/ 19590605 198101 1 002	Guru Bahasa Indonesia
9.	Jarnah, S.Pd/ 19600510 198403 2 014	Guru Bahasa Indonesia
10.	Hj. Rusnawati, S.Pd/ 19641122 198703 2 009	Guru PPKn
11.	Hj. Gt. Maimunah,BA/ 19580204 198403 2 003	Guru IPS
12.	Hj.Rusyidah, S.Pd/ 19611018 198501 2 001	Guru Penjaskes
13.	H. Akhmad Rudinoor, S.Pd/ 19670416 199702 1 012	Guru Bahasa Inggris
14.	Elya Wahyuni, S.Pd/ 19600429 198302 2 001	Guru IPA
15.	Margaretha Rayu, S.Pd/ 19660312 198902 2 002	Guru IPS

No.	Nama	Jabatan
16.	Manur Manalu/ 19590222 198503 2 009	Guru IPA
17.	Hj. Mutmainah, S.Pd.I/ 19610307 198803 2 003	Guru Pendais
18.	Nordiani, S.Pd/ 19640829 199203 2 003	Guru Matematika
19.	Gumberi, S.Pd/ 19640202 198601 1 002	Guru Bahasa Inggris
20.	Sri Wahyu Romadlotun, S.Pd/ 19721025 200604 2 004	Guru Kesenian
21.	Siti Bulkis, S.Pd/ 19670407 200604 2 017	Guru Matematika
22.	Nazamudin Rifani, S.Pd	Guru TIK
23.	Eviyani Ayu Ameilia Sari, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
24.	Rahmatun Nida, S.Pd	Guru Agama
25.	Melati Aisyah, S.Pd	Pustakawan

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 16 Banjarmasin Tahun 2017/2018.

3. Keadaan Siswa SMP Negeri 16 Banjarmasin

SMP Negeri 16 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2017/2018 memiliki siswa sebanyak 308 orang yang terdiri dari 171 orang laki-laki dan 137 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Keadaan SMP Negeri 16 Banjarmasin Tahun 2017/2018

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas VII A	15 orang	15 orang	30 orang
	Kelas VII B	15 orang	15 orang	30 orang
	Kelas VII C	18 orang	11 orang	29 orang
	Kelas VII D	15 orang	15 orang	30 orang
2.	Kelas VIII A	15 orang	8 orang	23 orang
	Kelas VIII B	15 orang	8 orang	23 orang
	Kelas VIII C	12 orang	11 orang	23 orang
3.	Kelas IX A	11 orang	14 orang	25 orang
	Kelas IX B	14 orang	10 orang	24 orang
	Kelas IX C	12 orang	11 orang	23 orang
	Kelas IX D	14 orang	10 orang	24 orang
	Kelas IX E	15 orang	9 orang	24 orang
Jumlah		171 orang	137 orang	308 orang

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 16 Banjarmasin Tahun 2017/2018

4. Keadaan Sarana Prasarana

Konstruksi bangunan SMP Negeri 16 Banjarmasin yang ada sekarang sudah permanen dengan lantai porselin, dan dinding berupa semen. Dari segi prasarana dan sarana pendidikan yang ada di SMP Negeri 16 Banjarmasin sudah memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana yang terdapat di SMP Negeri 16 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana
SMP Negeri 16 Banjarmasin Tahun 2017/2018.

No.	Fasilitas	Banyaknya
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 buah
3.	Ruang Guru	1 buah
4.	Ruang BK (Bimbingan Konseling)	1 buah
5.	Ruang Guru Piket	1 buah
6.	Ruang Tata Usaha	1 buah
7.	Ruang Kelas	12 buah
8.	Ruang Keterampilan	1 buah
9.	Ruang Perpustakaan	1 buah
10.	Ruang Laboratorium Komputer	1 buah
11.	Ruang Laboratorium IPA	1 buah
12.	Ruang Laboratorium Bahasa	1 buah
13.	Ruangan UKS	1 buah
14.	Ruangan OSIS	1 buah
15.	Ruang Koperasi	1 buah
16.	Gudang	1 buah
17.	Mesjid	1 buah
18.	Kantin	2 buah
19.	WC Guru/Karyawan	2 buah
20.	WC Siswa Laki-Laki	2 buah
21.	WC Siswa Perempuan	2 buah
22.	Tempat Wudhu	1 buah
23.	Tempat Parkiran Guru/Karyawan	1 buah
24.	Tempat Parkiran Siswa	1 buah
25.	Lapangan Olahraga (Futsal, Voli, dan Basket)	1 buah

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 16 Banjarmasin Tahun 2017/2018.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa SMP Negeri 16 Banjarmasin ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai, karena sudah memiliki banyak ruang kelas yang terpisah antara kelas yang satu dengan kelas yang lain. Selain sarana dan prasarana yang memadai, sudah selayaknya lingkungan sekolah harus dapat mendukung siswa dalam kegiatan belajar. Keadaan lingkungan sekolah yang tercipta di Sekolah ini antara lain:

- a. Kondisi gedung atau bangunan yang semi permanen serta dalam kondisi baik.
- b. Pemisahan ruang kelas sehingga antara ruang kelas yang satu dengan ruang kelas yang lain tidak saling mengganggu dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Tersedianya kursi dan meja belajar dalam kondisi yang baik serta dalam jumlah yang memadai.
- d. Penataan ruang kelas yang baik, rapi, teratur yang meliputi meja, kursi, gambar-gambar dan media belajar lainnya.
- e. Pembuatan kebun serta penataan taman yang baik dan teratur juga menambah suasana menjadi nyaman, sejuk serta asri.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS)

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* lebih kompleks dibanding persiapan untuk pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*. Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu

dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray*, alat peraga, dan soal-soal latihan. Pembelajaran berlangsung selama 6 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray*

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Indikator	Materi
1.	Rabu, 30 Agustus 2017	1-2	Menentukan luas permukaan dan luas selimut tabung.	Luas Permukaan, Luas Selimut Tabung.
2.	Kamis, 31 Agustus 2017	5-6	Menentukan volume tabung.	Volume Tabung.
3.	Rabu, 6 September 2017	1-2	Menentukan luas permukaan dan luas selimut kerucut.	Luas Permukaan, Luas Selimut Kerucut.
4.	Kamis, 7 September 2017	5-6	Menentukan volume kerucut.	Volume Kerucut
5.	Rabu, 13 September 2017	1-2	Menentukan luas permukaan dan luas selimut bola.	Luas Permukaan, Luas Selimut Bola.
6.	Kamis, 14 September 2017	5-6	Menentukan volume bola.	Volume Bola.
7.	Rabu, 4 Oktober 2017	1-2	Pelaksanaan tes akhir.	Bangun Ruang Sisi Lengkung.

Setiap kali pembelajaran dilaksanakan, guru selalu menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa. Siswa dilibatkan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran. Persiapan tersebut selain mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), alat peraga, soal-soal latihan serta juga mempersiapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* untuk diterapkan dalam pembelajaran. Sedangkan soal-soal tes akhir yang digunakan sebagai alat evaluasi sama dengan alat evaluasi yang digunakan pada model pembelajaran kooperatif sebelumnya.

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* juga berlangsung sebanyak 6 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut

Tabel 4.7 Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share*

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Indikator	Materi
1.	Kamis, 7 September 2017	1-2	Menentukan luas permukaan dan luas selimut tabung.	Luas Permukaan, Luas Selimut Tabung.
2.	Sabtu, 9 September 2017	3-4	Menentukan volume tabung.	Volume Tabung.
3.	Kamis, 14 September 2017	1-2	Menentukan luas permukaan dan luas selimut kerucut.	Luas Permukaan, Luas Selimut Kerucut.
4.	Sabtu, 16 September 2017	1-2	Menentukan volume kerucut.	Volume Kerucut.

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Indikator	Materi
5.	Kamis, 21 September 2017	3-4	Menentukan luas permukaan dan luas selimut bola.	Luas Permukaan, Luas Selimut Bola.
6.	Sabtu, 23 September 2017	1-2	Menentukan volume bola.	Volume Bola.
7.	Kamis, 28 September 2017	3-4	Pelaksanaan tes akhir.	Bangun Ruang Sisi Lengkung.

Setiap kali pembelajaran dilaksanakan, guru selalu menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa. Siswa dilibatkan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*.

3. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS)

Secara umum kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru masuk ke dalam kelas, mengucapkan salam diteruskan dengan melihat daftar kehadiran siswa, meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran, pada tahap kegiatan pendahuluan ini, guru juga sedikit mengulang tentang materi yang terdahulu, serta menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* yang akan mereka lakukan pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan Inti

a) Penyampaian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi bangun ruang sisi lengkung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Guru menyampaikan materi disertai dengan contoh-contoh sederhana yang berkaitan dengan materi yang diajarkan kepada siswa serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh Guru. Kemudian Guru membagikan lembaran LKS dan meminta siswa untuk mempelajari bahan yang tertera di LKS.

b) Pembagian Kelompok

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen untuk mengerjakan tugas berupa soal dan mendiskusikannya. Setelah selesai membahas diskusi soal dalam kelompoknya, guru meminta setiap siswa yang ada dalam kelompok untuk menetapkan dua orang anggota di kelompoknya bertindak sebagai tamu yang akan berkunjung ke kelompok lain, dan dua orang anggota lainnya bertugas untuk menerima tamu dari kelompok lain untuk membahas hasil diskusi dalam kelompok. Selesai memilih anggota, selanjutnya guru meminta siswa yang berperan sebagai tamu untuk berkunjung ke kelompok lain dan yang menjadi penerima tamu menerima tamu dari kelompok lain. Setelah selesai bertamu ke seluruh kelompok, guru meminta siswa yang menjadi tamu untuk kembali ke kelompoknya masing-masing dan membahas hasil diskusi.

c) Presentasi Hasil Diskusi

Setelah selesai berdiskusi, selanjutnya guru meminta kepada setiap kelompok untuk membuat laporan dan mempresentasikannya di depan kelas. Dan guru memberi kesempatan kepada siswa lainnya untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti.

3) Kegiatan Akhir

Selanjutnya, semua siswa dibantu oleh guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta menyuruh siswa untuk mengulang pembelajaran dan mempelajari bahan pelajaran yang akan datang. Dan menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

4) Tes Akhir

Setelah melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dalam pembelajaran maka pada pertemuan terakhir maka akan dilaksanakan tes akhir, tes akhir dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi yang terkait dengan materi yang diajarkan. Dalam mengajarkan tes akhir, setiap siswa tidak boleh saling membantu sama lain.

4. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)

Secara umum kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru masuk ke dalam kelas, mengucapkan salam diteruskan dengan melihat daftar kehadiran siswa, meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran, pada tahap kegiatan pendahuluan ini, guru juga sedikit mengulang tentang materi yang terdahulu, serta menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* yang akan mereka lakukan pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan Inti

a) Penyampaian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi bangun ruang sisi lengkung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Guru menyampaikan materi disertai dengan contoh-contoh sederhana yang berkaitan dengan materi yang diajarkan kepada siswa serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh Guru. Kemudian Guru membagikan lembaran LKS dan meminta siswa untuk memikirkan (*thinking*) jawaban soal-soal tersebut selama 4-5 menit.

b) Pembagian Kelompok

Guru meminta siswa untuk berpasangan (*pairing*) dengan teman sebangkunya untuk mendiskusikan pemikiran mereka.

c) Presentasi Hasil Diskusi

Setelah selesai berdiskusi, selanjutnya guru meminta kepada setiap pasangan untuk berbagi (*sharing*) dengan seluruh kelas tentang apa yang telah

mereka diskusikan. Dan memberi kesempatan kepada siswa lainnya untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti.

3) Kegiatan Akhir

Selanjutnya, semua siswa dibantu oleh guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta menyuruh siswa untuk mengulang pembelajaran dan mempelajari bahan pelajaran yang akan datang. Dan menutup pelajaran dengan berdoa' a dan mengucapkan salam.

4) Tes Akhir

Setelah melaksanakan pembelajaran materi bangun ruang sisi lengkung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dalam pembelajaran maka pada pertemuan terakhir maka akan dilaksanakan tes akhir, tes akhir dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi yang terkait dengan materi yang diajarkan. Dalam mengajarkan tes akhir, setiap siswa tidak boleh saling membantu sama lain.

5. Deskripsi Hasil Belajar Awal Siswa

a. Hasil Belajar Awal Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe *Two Stay-Two Stray*

Hasil belajar awal siswa diperoleh dari hasil belajar pada materi sebelumnya, disajikan dalam tabel distribusi 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Persentase Kualifikasi Hasil Belajar Awal dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray*

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
85,00 - 100,00	Sangat Baik	16	67%
70,00 - < 85,00	Baik	8	33%
55,00 - < 70,00	Cukup Baik	-	0%
00,00 - < 55,00	Kurang Baik	-	0%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dari jumlah 24 orang dari kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* diperoleh kualifikasi yang berbeda-beda, untuk siswa yang mendapat nilai sangat baik ada 16 orang dengan persentase 67%, sedangkan nilai baik ada 8 orang dengan persentase 33%, dan nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 85,00 – 100,00 (sangat baik) dengan frekuensi 16 orang. Nilai hasil belajar awal siswa selengkapnya terdapat pada lampiran 26.

b. Hasil Belajar Awal Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe Think Pair and Share

Hasil belajar awal diperoleh dari hasil belajar pada materi sebelumnya, disajikan dalam tabel distribusi 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Persentase Kualifikasi Hasil Belajar Awal Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
85,00 - 100,00	Sangat Baik	14	56%
70,00 - <85,00	Baik	11	44%
55,00 - <70,00	Cukup Baik	-	0%
00,00 - <55,00	Kurang Baik	-	0%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dari jumlah 25 orang dari kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* diperoleh kualifikasi yang berbeda-beda, untuk siswa yang mendapat nilai sangat baik ada 14 orang dengan persentase 56%, sedangkan nilai baik ada 11 orang dengan persentase 44%, dan nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 85,00 - 100,00 (sangat baik) dengan frekuensi 14 orang. Hasil belajar awal siswa selengkapnya terdapat pada lampiran 27.

6. Analisis Hasil Belajar Awal Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar Awal Siswa

Data untuk hasil belajar awal siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat dilihat pada lampiran 26 dan 27. Dan data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi dan varians hasil belajar awal siswa dapat dilihat pada lampiran 32. Adapun rangkuman hasil belajar awal siswa terdapat pada tabel 4.10 berikut

Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Belajar Awal Siswa

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
IX B	88,1250	10,0879	101,7660
IX A	85,0000	9,7895	95,8330

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dan *think pair and share*. Kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* memiliki nilai rata-rata 88,1250, nilai standar deviasi 10,0879, dan nilai varians 101,7660, sedangkan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* memiliki nilai rata-rata 85,0000, nilai standar deviasi 9,7895, dan nilai varians 95,8330. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Hasil Belajar Awal Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar awal siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dan *think pair and share* dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut

Tabel 4.11 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Awal Siswa

Kelas	N	L_{Hitung}	L_{Tabel}	Kesimpulan
IX B	24	0,1990	0,1808	Tidak Normal
IX A	25	0,2860	0,1730	Tidak Normal

Berdasarkan 4.11, diketahui kedua kelas harga L_{hitung} nya lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 33.

2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 34, diperoleh $Z_{hitung} = -0,590$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ jika $-Z_{\frac{\alpha}{2}} \leq Z \leq Z_{\frac{\alpha}{2}}$ maka H_0 diterima dan jika $Z \geq Z_{\frac{\alpha}{2}}$ atau $Z < -Z_{\frac{\alpha}{2}}$ maka H_1 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-Z_{\frac{\alpha}{2}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar awal dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*.

7. Deskripsi *Posttest* Siswa

a. *Posttest* Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS)

Hasil *posttest* siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* disajikan dalam tabel distribusi 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Persentase Kualifikasi Hasil *Posttest* Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray*

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
85,00 - 100,00	Sangat Baik	13	54,2%
70,00 - <85,00	Baik	9	37,5%
55,00 - <70,00	Cukup Baik	2	8,3%
00,00 - <55,00	Kurang Baik	-	0%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dari jumlah 24 orang siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* diperoleh nilai akhir yang dijadikan sebagai hasil *posttest* siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, untuk siswa yang mendapat sangat baik ada 13 orang dengan persentase 54,2%, sedangkan nilai baik ada 9 orang dengan persentase 37,5%, nilai cukup baik ada 2 orang dengan persentase 8,3%, dan nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 85,00 – 100,00 (sangat baik) dengan frekuensi 13 orang. Nilai *posttest* siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* selengkapnya terdapat pada lampiran 37.

b. Hasil *Posttest* Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)

Hasil *posttest* siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* disajikan dalam tabel distribusi 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Persentase Kualifikasi Hasil *Posttest* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
85,00 - 100,00	Sangat Baik	13	52,0%
70,00 - <85,00	Baik	10	40,0%
55,00 - <70,00	Cukup Baik	2	8,0%
00,00 - <55,00	Kurang Baik	-	0%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dari jumlah 25 orang siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* diperoleh nilai akhir yang dijadikan sebagai hasil *posttest* siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, untuk siswa yang mendapat nilai sangat baik ada 13 orang dengan persentase 52%, sedangkan nilai baik ada 10 orang dengan persentase 40%, nilai cukup baik ada 2 orang dengan persentase 8%, dan nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 85,00 – 100,00 (sangat baik) dengan frekuensi 13 orang. Hasil *posttest* siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* selengkapnya terdapat pada lampiran 38.

8. Analisis Hasil *Posttest* Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

Data untuk hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada lampiran 37 dan 38. Dan data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi dan varians hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada lampiran 39. Adapun rangkuman hasil *posttest* siswa terdapat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Rangkuman Hasil *Posttest* Siswa

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
IX B	85,8000	11,6000	134,3000
IX A	84,2000	10,3000	106,9000

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*. Kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* memiliki nilai rata-rata 85,80, nilai standar deviasi 11,60, dan nilai varians 134,30, sedangkan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* memiliki nilai rata-rata 84,20, nilai standar deviasi 10,30, dan nilai varians 106,90. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Hasil *Posttest* Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *posttest* siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut

Tabel 4.15 Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Posttest* Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	α	Kesimpulan
IX B	24	0,1620	0,1808	0,05	Normal
IX A	25	0,1270	0,1730		Normal

Berdasarkan 4.15, diketahui kedua data $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 40.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *posttest* siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Belajar Akhir Siswa

Kelas	N	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	α	Kesimpulan
IX B	24	134,30	0,8420	1,990	0,05	Homogen
IX A	25	106,90				

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan $F_{hitung} = 0,8420$ dan $F_{tabel} = 1,990$. Jadi, $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini berarti hasil *posttest* kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 41.

3) Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 42, didapat $t_{hitung} = 0,4990$ sedangkan $t_{tabel} = 0,6800$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 49. Harga $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan sig. (p) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* materi bangun ruang sisi lengkung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil belajar awal (kemampuan awal) siswa yang diambil dari nilai akhir pada materi sebelumnya yaitu kekongruenan dan kesebangunan, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas IX B yaitu 88,1250 berada pada kualifikasi sangat baik dan kelas IX A yaitu 85,000 berada pada kualifikasi sangat baik. Selisih nilai hasil awal sebesar 3,125, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar awal siswa di kelas IX B dan IX A pada materi sebelumnya yaitu materi kekongruenan dan kesebangunan di kelas IX SMP Negeri 16 Banjarmasin.

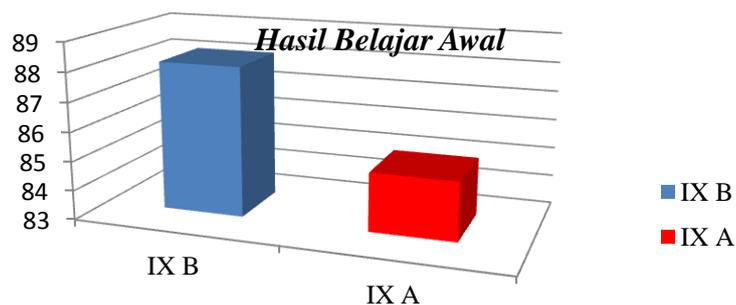


Diagram. Hasil Belajar Awal Siswa

Hasil belajar akhir (*posttest*) siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas IX B setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* (TS-TS) yaitu 85,8000 berada pada kualifikasi sangat baik dan nilai rata-rata siswa kelas IX A setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS) yaitu 84,2000 berada pada kualifikasi baik. Selisih nilai hasil akhir sebesar 1,20, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar

siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* (TS-TS) dan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS) di kelas IX SMP Negeri 16 Banjarmasin.

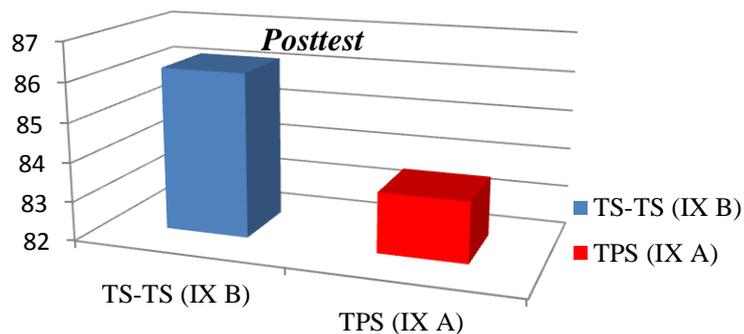


Diagram. Hasil Belajar Akhir (*Posttest*) Siswa

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* (TS-TS) menuntut interaksi tatap muka antar siswa dalam kelompok, di mana siswa diberi kesempatan membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mereka sendiri. Dalam kelompok, siswa dapat leluasa belajar, saling bekerjasama, dan bertukar pikiran. Mereka dapat melengkapi satu sama lain. Berbeda dengan sendiri, siswa hanya berpikir sendiri tanpa ada asupan pikiran dari teman lain. Bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi, belajar sendiri mungkin tidak menjadi masalah. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan rendah akan mengalami kesulitan belajar tanpa ada arahan dari pihak lain yang dapat membantunya.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* (TS-TS) membuat siswa yang mengikutinya merasa senang. Siswa menyelesaikan tugas bersama-sama dengan kelompoknya. Dalam kegiatan belajar kelompok mereka akan berusaha memecahkan sendiri tugas dari sudut pandang masing-

masing siswa. Setelah itu mereka bertemu ke kelompok-kelompok lain saling menjelaskan antar kelompok tentang hal-hal yang mereka ketahui dari satu masalah yang disajikan, akan membuka pikiran siswa menjadi lebih jelas tentang masalah tersebut dan pemecahannya.

Siswa belajar dari temannya yaitu dengan bertemu ke kelompok lain, mereka dapat bekerjasama dan bertukar pengetahuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di sini terbina saling ketergantungan positif sehingga siswa saling membantu sama lain untuk memahami materi. Adanya komunikasi yang baik dalam kelompok sangat berperan penting bagi keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Saat presentasi diskusi, beberapa kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil temuannya dari bertemu ke kelompok-kelompok lain tersebut.

Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu sama lain.

Sebagaimana namanya, model ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi). Pada tahap *thinking* (berpikir), pembelajaran diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.

Tahap selanjutnya, *pair* (berpasangan), guru meminta siswa untuk saling berpasang-pasangan. Beri kesempatan pada pasangan-pasangan itu untuk

berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil interaksi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal sebagai *sharing*. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Siswa dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil belajar yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* pada materi bangun ruang sisi lengkung siswa kelas IX SMP Negeri 16 Banjarmasin. Hasil penelitian ini tidak bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti sebelumnya.

Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* ini dikarenakan terdapat karakteristik yang sama antara kedua model tersebut, dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, walaupun mempunyai karakteristik yang sama, tetap saja kedua model ini mempunyai perbedaan dalam hal jumlah kelompok dan perbedaan dalam proses pemberian informasinya.